

# EFFECTS OF PROBLEM BASED LEARNING STRATEGIES AND LEARNING STYLES AGAINST LEARNING ACHIEVEMENT JURISPRUDENCE OF STUDENTS MTS YASPI LABUHAN DELI

**Sri Mariani**

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN SU Medan  
[Srimariani184@gmail.com](mailto:Srimariani184@gmail.com)

**Abstract:** The teacher has an important role in creating an effective, conducive and attractive learning atmosphere so that students can be enthusiastic in receiving learning. This will have a positive effect on student learning achievement. The purposes of this study are to find out: (1) Effect of the application of problem based learning strategies on student Jurisprudence learning achievement in usury material, (2) Effect of the application of expository learning strategies on student Jurisprudence learning achievement in usury material, (3) Effect of learning styles on student Jurisprudence learning achievement in usury material, (4) Interaction between learning strategies and learning styles on student learning outcomes on usury material. This research is quantitative research. This study used a quasi-experimental method with a population of 280 students of class IX MTS Yaspi Labuhan Deli consisting of 7 parallel classes. Sampling uses cluster random sampling, which consists of the experimental class and the control class of 40 students respectively. Data collection instruments are a test and questionnaire. The analysis technique is a two way anava at a significance of  $\alpha = 0.05$  followed by scheffe test. The results showed: (1) the application of the problem based learning strategy had a significant effect on student Jurisprudence learning achievement in usury material seen from the value of pretest = 581 and posttest = 948, (2) there was a less significant effect of the implementation of the strategy expository on student Jurisprudence learning achievement, (3) student learning achievement with visual learning styles ( $\bar{X} = 23,5$ ) higher than student learning achievement with kinesthetic learning styles (= 22,75), auditory learning styles (= 22,40) and (4) there is an interaction between learning strategies and learning styles on learning achievement with statistical calculations  $F_{\text{count}} = 20,11 > F_{\text{table}} = 3.97$ .

**Keywords:** Problem Based Learning Strategy, Learning Style, Learning *Achievement*

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah usaha manusia yang sangat penting serta bersifat kompleks. Karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor yang turut terlibat di dalamnya. Unsur-unsur yang terlibat adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Dikatakan sangat penting, sebab pembelajaran adalah usaha manusia untuk membentuk karakter yang ada dalam dirinya agar bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat maupun lingkungannya. Pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan siswa. hal yang paling mempengaruhi suksesnya sebuah pembelajaran adalah perencanaan yang baik dan

tepat yang semua itu diakomodir oleh guru. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi dan metode serta media yang tepat untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas. Ketidaktepatan dalam penggunaan strategi dan metode serta media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi tersebut menjadi kurang menarik bagi siswa dan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk melakukan pengajaran dengan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsinya secara kreatif.

Pembelajaran pendidikan agama Islam, secara umum mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Aspek akidah menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi 6 rukun iman dalam Islam. Aspek syariah menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah. Dan aspek akhlak menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi. Dari ketiga aspek tersebut materi Fikih termasuk dalam aspek syariah.

Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' yang mengatur tentang hubungan manusia kepada Allah, Manusia dengan Makhluk ciptaan allah yang bersumber dari dalil-dalil yang jelas. Hukum yang dibahas dalam Fikih mengenai perbuatan manusia dalam bidang ibadah, muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasah.

Tujuan pembelajaran Fikih terwujud apabila proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal sehingga pembelajaran Fikih siswa mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Diantara hasil pembelajaran Fikih adalah dapat memperbaiki dan membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak hal yang menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak mendapat hasil yang baik, diantaranya adalah kualitas guru saat mengajar, dan kurang menariknya pembelajaran mengenai materi yang dibahas. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*), hal ini seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yaspi Labuhan Deli bahwa perolehan hasil belajar fikih siswa MTS Yaspi Labuhan Deli telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). namun dalam pembelajaran Fikih siswa tidak hanya diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengetahuan saja, tetapi siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajar-an tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga penilaian sikap dapat tercapai.

Oleh sebab itu, diperlukan upaya dan peran guru dalam mengatasi permasalahan ini, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep yang diajarkan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran perlu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Salah satu strategi yang dapat mengembangkan ketiga aspek sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang riba adalah strategi *problem based learning* (PBL).

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi dan metode yang tepat saja, namun pengaruh internal siswa juga perlu diperhatikan. Karakteristik siswa merupakan bagian internal dari siswa yang harus diperhatikan guru meliputi motivasi, minat, kemampuan awal, gaya belajar dan sebagainya. Penelitian ini memfokuskan karakteristik siswa pada aspek gaya belajar yang dibedakan atas gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Setiap siswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya dari tingkat kinerja, kecepatan belajar dan gaya belajar.

Berdasarkan pemikiran dan fakta empirik peneliti di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan mengkaji pengaruh eksternal dan internal terhadap hasil belajar siswa, dengan melakukan penelitian eksperimen dengan judul *Pengaruh Strategi Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Mts Yaspi Labuhan Deli*.

## **Kajian Teori**

### **1. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang dilaksanakan oleh setiap individu untuk meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku sehingga menghasilkan kepribadian yang kokoh.

Charles E. Skinner (1958:199) dalam bukunya *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar yakni *Learning is a process of progressive behavior adaptation*. Belajar adalah suatu proses adaptasi ataupun penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>1</sup>

Suryabrata menjelaskan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya dengan ciri-ciri: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar terjadi bersifat positif dan aktif artinya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tetapi bersifat permanen, (5) perubahan dalam belajar bertujuan terarah, (6) perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>2</sup>

Selain itu, belajar juga merupakan aktivitas yang paling utama dalam meningkatkan proses pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang berlangsung secara efektif. Dalam proses belajar guru mempunyai peranan penting sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai akhirnya kegiatan belajar dapat mempengaruhi aspek intelektual, psikologis dan fisiologis siswa.

Pandangan agama Islam terhadap belajar menyatakan bahwa belajar harus melalui proses kognitif. Dalam hal ini, sistem memori jangka pendek dan memori jangka panjang berperan aktif untuk menentukan proses seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

*Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S Az-Zumar: 9).<sup>3</sup>*

Al-Isra' ayat 36

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (Q.S. Al-Isra': 36)<sup>4</sup>*

Implikasi ayat di atas terhadap pembelajaran adalah bahwa aktivitas belajar dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang dilaksanakan seseorang dengan proses mendengar dan melihat.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik sengaja ataupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan interpersonal siswa. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman dan kebiasaan yang baru diperoleh siswa. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Menurut Munadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan internal, yaitu:<sup>5</sup>

1) Faktor eksternal

(a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Salah satu contohnya adalah belajar pada waktu tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang terbatas tentunya akan berbeda dengan belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup ventilasinya.

(b) Faktor instrumental

Adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana dan guru. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2) Faktor internal

(a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Seperti: kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan sebagainya.

(b) Faktor psikologis

Setiap siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya: minat, perhatian, bakat, motivasi, kognitif, daya nalar, dan intelegensi.

Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah diberikan ketika proses mengajar berlangsung.<sup>6</sup>

Menurut Sudjana ada lima tipe hasil belajar yaitu: (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4) *attitude*, dan (5) *motor skill*.<sup>7</sup> Dan tiga macam hasil belajar yakni:

1). Keterampilan dan kebiasaan.

2). Pengetahuan dan pengertian.

3). Sikap dan cita-cita dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Tujuan merupakan sasaran atau objek yang akan dicapai. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri sejumlah aspek. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai oleh siswa dan mana yang belum.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melewati proses pembelajaran yang dapat membentuk perilakunya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa, serta mempunyai akhlak yang terpuji sehingga dapat memajukan martabat dan kehidupan bangsa. Manusia yang seperti ini diharapkan dapat menghadapi tantangan zaman dalam pergaulan baik dalam lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional serta dapat berguna bagi orang lain.

Hal ini seraya dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran, yaitu:

*Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai (Q.S. Al-Isra': 7).<sup>8</sup>*

## 2. Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Gulo istilah strategi pada mulanya digunakan dalam kemeliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jendral atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglima. Pengertian strategi dalam kemeliteran ini adalah seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.<sup>9</sup>

Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar bahwa strategi digunakan oleh guru untuk menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Menurut Rusmono bahwa strategi pembelajaran adalah pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan.<sup>10</sup>

Terkait dengan strategi pembelajaran, dalam perspektif Islam al-Qur'an mengilustrasikan kisah antara Nabi Musa dan Nabi Khaidir pada surah Al-Kahfi ayat 66-70 sebagai berikut:

*Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun." Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu."<sup>11</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan kepada seseorang harus menggunakan strategi agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat maksimal. Sebagaimana contoh penggunaan strategi yang diterapkan nabi Khaidir kepada nabi Musa dalam mentransfer pengetahuan pada ayat 71-82.

Uno menjelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.<sup>12</sup>

Salah satu strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dan aktif adalah strategi *problem based learning* (PBL).

PBL merupakan strategi belajar yang membelajarkan siswa untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka.

Sanjaya menjelaskan PBL disebut juga dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) ialah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapidalam kehidupannya untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya.<sup>13</sup> PBL juga dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Sanjaya ciri-ciri utama yang terdapat dalam *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu :<sup>14</sup>

- 1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik. Dalam penerapannya peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik dapat aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.
- 4) Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

### 3. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Hamruni menjelaskan bahwa strategi ekspositori memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Strategi ekspositori dilakukan menyampaikan materi secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam strategi ini, sehingga sering disamakan dengan ceramah.
- b. Biasanya materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi. Seperti data dan fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihapal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir kritis.
- c. Tujuan pembelajaran adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan mampu mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan.

### 4. Gaya Belajar

Menurut Nasution bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>17</sup>

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori. Gunawan menjelaskan berdasarkan pada Neuro-Linguistic Programming yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan Jhon Grinder dalam model strategi komunikasi, preferensi sensori yaitu pendekatan berdasarkan pada visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan dan gerakan).

### 5. Metode

Adapun teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0. Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

- 1). Tes obyektif, lebih *representatif* mewakili isi dan luas bahan, lebih obyektif, dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun guru yang memeriksa.
- 2). Pemeriksaan hasil tes dapat dilakukan lebih mudah dan cepat.
- 3). Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain.
- 4). Tidak ada unsur subjektif yang dapat mempengaruhi dalam pemeriksaan.

Tes kemampuan hasil belajar digunakan sebagai pengumpul data. Hal ini senada dengan Mahmud menjelaskan bahwa Tes kemampuan hasil belajar atau tes prestasi belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar.<sup>18</sup>

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerima perlakuan eksperimen. Ada dua tes yang akan diujikan yaitu tes awal dikenal dengan istilah pre-test, dan tes akhir dikenal dengan istilah post-test.

Tes yang diberikan sebelum perlakuan eksperimen digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan eksperimen bertujuan untuk

mendapatkan data hasil belajar.

Instrumen untuk tes gaya belajar adalah tes yang telah dikembangkan oleh dalam bentuk tes yang telah baku. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa apakah siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik.<sup>19</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Fikih dan kuesioner untuk mengetahui gaya belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar Fikih dan kuesioner gaya belajar.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar adalah anava varians (ANOVA). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas terhadap distribusi data hasil belajar Fikih digunakan uji Liliefors sedangkan untuk uji homogenitas digunakan uji Bartlett.

Hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur (desain faktorial 2x3) pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Selanjutnya untuk melihat apakah ada interaksi yang sama disetiap sel dilakukan uji Scheffe pada kelompok yang berbeda sedangkan jika pada kelompok yang berjumlah sama dilakukan dengan uji Tuckey.

## 7. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji meliputi:

### 1). Hipotesis Pertama

$$H_0 : A_1 = 0$$

$$H_a : A_1 \neq 0$$

### 2). Hipotesis kedua

$$H_0 : A_2 = 0$$

$$H_a : A_2 \neq 0$$

### 3). Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2 = \mu B_3$$

$$H_a : \mu B_1 \neq \mu B_2 \neq \mu B_3$$

### 4). Hipotesis Keempat

$$H_0 : \mu A > < \mu B = 0$$

$$H_a : \mu A > < \mu B \neq 0$$

Keterangan :

$A_1$  = Siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi *problem based learning* sebagai kelas eksperimen.

$A_2$  = Siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi ekspositori sebagai kelas kontrol.

$\mu B_1$  = Rerata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual

$\mu B_2$  = Rerata hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial

$\mu B_3$  = Rerata hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik

$\mu A$  = Strategi pembelajaran

$\mu B$  = Gaya belajar.

Berdasarkan hipotesis yang dilakukan, maka hipotesa yang dimaksud sebagai berikut:

- Penerapan strategi *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa pada materi riba.
- Penerapan strategi ekspositori kurang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa pada materi riba.

- c. Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih pada materi riba antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
- d. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar Fikih siswa pada materi riba.

## Pembahasan

### 1 Isi Hasil

Isi hasil pembahasan sebagai berikut Rangkuman anava faktorial 2 x 3

Sumber Variasi	Dk	Jk	Rjk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (1,79)</sub> ( $\alpha = 0,05$ )
Strategi Pembelajaran	1	19,97	19,97	4,85	3,97
Gaya Belajar	2	189,72	94,86	23,02	
Interaksi	2	165,71	82,85	20,11	
Galat	74	305,4	4,12		
Total	79	680,8	-		

### 2. Isi Hasil Pembahasan

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa:

#### 2.1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: penerapan strategi *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa pada materi riba. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0: A_1 = 0$$

$$H_a: A_1 > 0$$

Berdasarkan data hasil belajar Fikih siswa yang dilakukan melalui pre-test dan post test maka diperoleh nilai pre-test = 581, post-test = 948 dan gain skornya = 367. Demikian dapat dilihat bahwa nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Oleh karena itu, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh strategi *problem based learning* terhadap hasil belajar Fikih siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: penerapan strategi *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa MTS Yaspi Labuhan Deli pada materi riba teruji kebenarannya.

#### 2.2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi: penerapan strategi pembelajaran ekspositori kurang berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa pada materi riba. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0: A_1 = 0$$

$$H_a: A_1 < 0$$

Berdasarkan data hasil belajar Fikih siswa yang dilakukan melalui pre-test dan post test maka diperoleh nilai pre-test = 503, post-test = 908 dan gain skornya = 405. Demikian dapat dilihat bahwa nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Oleh karena itu, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Fikih siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: penerapan strategi *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa MTS Yaspi Labuhan Deli pada materi riba teruji kebenarannya.

Apabila dilihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi *problem based learning* (= 23,7) ternyata lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa MTS Yaspi Labuhan Deli yang diajar dengan strategi ekspositori (= 22,7). Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ekspositori kurang berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa MTS Yaspi Labuhan Deli pada materi riba teruji kebenarannya.



### 2.3 Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa pada materi riba yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_o : \mu B_1 = \mu B_2 = \mu B_3$$

$$H_a : \mu B_1 \neq \mu B_2 \neq \mu B_3$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 3 diperoleh  $F_{hitung} = 23,02$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,97$  untuk dk (1,80) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . ternyata nilai  $F_{hitung} = 23,02 > F_{tabel} = 3,97$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_o$ , hal ini berarti menerima  $H_a$ . Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa pada materi riba yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik teruji secara empirik.

### 2.4 Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat yaitu: terdapat interaksi pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa pada materi riba. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_o : \mu A > < \mu B = 0$$

$$H_a : \mu A > < \mu B \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 3 diperoleh  $F_{hitung} = 20,11$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,97$  untuk dk (1,79) dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . ternyata nilai  $F_{hitung} = 20,11 > F_{tabel} = 3,97$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa MTS Yaspi Labuhan Deli pada materi riba dapat diterima dan terbukti secara empirik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan strategi *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa pada materi riba dilihat dari nilai pretest = 581 dan post test = 948. Terdapat pengaruh yang kurang signifikan dari strategi pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Fikih siswa pada materi riba, karena dilihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi *problem based learning* (= 23,7) ternyata lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi ekspositori (= 22,7).

Rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTS Yaspi Labuhan Deli pada materi riba dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik baik yang diajar dengan strategi *problem based learning* maupun strategi pembelajaran ekspositori berbeda secara signifikan dengan  $F_{hitung} = 4,86 > F_{tabel} = 3,97$ . Secara keseluruhan urutan rata-rata hasil belajar siswa MTS Yaspi Labuhan Deli yang tertinggi adalah siswa dengan gaya belajar visual (= 23,5), kemudian kinestetik (= 22,75) dan auditori (= 22,40). Hasil perhitungan analisis varians menunjukkan  $F_{hitung} = 20,11 > F_{tabel} = 3,97$  hal ini bermakna bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa baik secara visual, auditori maupun kinestetik.

### Endnotes:

<sup>1</sup> Charles E Skinner, *Education Psycholog*. (New York: prentice-hall, 1958), hlm. 199.

<sup>2</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Garafindo, 2002). hlm. 234

<sup>3</sup> Quran in word

<sup>4</sup> Quran in word

<sup>5</sup> Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008) . hlm. 24

- <sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 59.
- <sup>7</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 45
- <sup>8</sup> Quran in word
- <sup>9</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 1
- <sup>10</sup> Rusmono,... hlm. 21
- <sup>11</sup> Quran in word
- <sup>12</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 9.
- <sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). hlm. 214
- <sup>14</sup> Wina Sanjaya,... hlm. 124-215.
- <sup>15</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insani Medani, 2012), hlm: 73.
- <sup>16</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 94
- <sup>17</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 142-143.
- <sup>18</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. 10*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011) Hlm. 186
- <sup>19</sup> Gunawan,... Hlm. 147

## Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Ahmadi. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Adi W. (2012). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Medani.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Cet. 10*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munadi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Skinner, Charles E. (1958). *Education Psycholog*. New York: prentice-hall.
- Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Garafindo.
- Uno, Hamzah B. (2015) *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

